

PENGARUH PEMAHAMAN TAUHID TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS IBADAH

Nabila¹, Andini Srikandi², Nazwa Dwi Syafitri³, Dea Rosalina Ritonga⁴, Yolanda Ramadhani⁵, Sakila Kirey Randita Pane⁶, Khairunisa Anggraini⁷, Rifa Nafiah Br. Tarigan⁸, Syaskiah Aqilah⁹

deknabila151@gmail.com¹, andinisrikandii@gmail.com², nazwadwisyafitri10@gmail.com³,
dearitonga727@gmail.com⁴, yollandaramadhani@gmail.com⁵,
sakilakireyranditapane@gmail.com⁶, khairunisaanggraini07@gmail.com⁷,
rifanafiah221@gmail.com⁸, syaskilahaqilah@gmail.com⁹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemahaman tauhid terhadap peningkatan kualitas ibadah dalam kehidupan umat Muslim. Tauhid, sebagai inti dari ajaran Islam, tidak hanya membangun kesadaran akan keberadaan Allah SWT tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku dalam menjalankan ibadah. Dengan pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini berfokus pada hubungan antara pemahaman tauhid yang mendalam dan implementasinya dalam berbagai bentuk ibadah, seperti shalat, puasa, dan ibadah lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman tauhid yang baik dapat meningkatkan kualitas ibadah, baik dari segi kekhusyukan, kesadaran, maupun konsistensi. Hal ini disebabkan oleh kesadaran bahwa ibadah merupakan bentuk penghambaan dan ketaatan kepada Allah SWT. Penelitian ini menekankan pentingnya pembinaan tauhid melalui pendidikan agama yang terstruktur agar umat Muslim dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh.

Kata Kunci: Tauhid, Kualitas Ibadah, Pendidikan Agama, Kesadaran Spiritual.

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of understanding monotheism on improving the quality of worship in the lives of Muslims. Tawhid, as the core of Islamic teachings, not only builds awareness of the existence of Allah SWT but also influences attitudes and behavior in carrying out worship. With a descriptive-analytic approach, this research focuses on the relationship between a deep understanding of monotheism and its implementation in various forms of worship, such as prayer, fasting and other forms of worship. The results of the study show that a good understanding of monotheism can improve the quality of worship, both in terms of solemnity, awareness and consistency. This is caused by the awareness that worship is a form of servanthood and obedience to Allah SWT. This research emphasizes the importance of fostering monotheism through structured religious education so that Muslims can fully understand and practice Islamic teachings.

Keywords: Monotheism, Quality Of Worship, Religious Education, Spiritual Awareness.

PENDAHULUAN

Tauhid merupakan inti ajaran Islam yang menegaskan keesaan Allah SWT dan menjadi dasar utama dalam keyakinan seorang Muslim. Pemahaman yang mendalam terhadap tauhid tidak hanya mencerminkan pengakuan terhadap keesaan Allah, tetapi juga memengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pelaksanaan ibadah. Ibadah dalam Islam, seperti shalat, puasa, zakat, dan lainnya, bukan sekadar rutinitas, tetapi bentuk nyata dari penghambaan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, kualitas ibadah sangat ditentukan oleh sejauh mana seseorang memahami dan menghayati konsep tauhid.

Namun, dalam realitas masyarakat Muslim, masih banyak ditemukan individu yang menjalankan ibadah secara formalitas tanpa diiringi kesadaran dan kekhusyukan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman tauhid dan pelaksanaan ibadah.

Rendahnya pemahaman tauhid dapat mengakibatkan ibadah kehilangan makna spiritualnya, sehingga menjadi rutinitas tanpa nilai penghambaan yang sesungguhnya.

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara pemahaman tauhid dan peningkatan kualitas ibadah. Kajian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pemahaman tauhid yang baik dapat memperbaiki kualitas ibadah, baik dari segi kekhusyukan, konsistensi, maupun kesadaran spiritual. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat dan lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat pembinaan tauhid sebagai upaya meningkatkan kualitas ibadah umat Muslim.

Kajian Teori

1. Tauhid Sebagai Dasar Akidah Islam

Tauhid merupakan inti dari ajaran Islam yang menegaskan keesaan Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Tauhid terbagi menjadi tiga aspek utama: tauhid rububiyah, tauhid uluhiyyah, dan tauhid asma wa sifat. Tauhid rububiyah berfokus pada keyakinan bahwa Allah adalah pencipta, pemelihara, dan pengatur alam semesta. Tauhid uluhiyyah menekankan ibadah hanya kepada Allah, sementara tauhid asma wa sifat menjelaskan kesempurnaan sifat-sifat Allah (Shihab, 2014). Pemahaman yang mendalam terhadap tauhid memberikan landasan spiritual bagi umat Muslim untuk menjalankan ibadah secara ikhlas dan penuh kesadaran.

2. Pengaruh Tauhid Terhadap Kualitas Ibadah

Kualitas ibadah seorang Muslim sangat dipengaruhi oleh pemahaman tauhid. Ibadah bukan hanya aktivitas fisik, tetapi juga bentuk penghambaan kepada Allah yang didasari oleh keyakinan dan keikhlasan. Pemahaman tauhid yang benar mendorong seseorang untuk melaksanakan ibadah dengan khusyuk dan konsisten, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56).

Menurut Al-Ghazali (2003), ibadah yang berkualitas mencakup kesadaran penuh terhadap tujuan penciptaan manusia, yaitu untuk mengabdikan diri kepada Allah. Ketika seorang Muslim memahami tauhid secara utuh, ia akan merasakan hubungan yang mendalam dengan Allah, sehingga ibadah yang dilakukan tidak sekadar rutinitas, melainkan manifestasi cinta dan ketaatan kepada-Nya.

3. Pendidikan Tauhid Dalam Meningkatkan Kesadaran Spiritual

Pendidikan tauhid berperan penting dalam membangun kesadaran spiritual umat Muslim. Pembinaan tauhid melalui pendidikan formal dan nonformal dapat membantu individu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Al-Attas (1995) menekankan bahwa pendidikan Islam harus difokuskan pada pengembangan akhlak dan pemahaman tauhid sebagai landasan utama untuk membentuk individu yang taat beribadah dan berintegritas.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk menggali pengaruh pemahaman tauhid terhadap peningkatan kualitas ibadah umat Muslim. Subjek penelitian adalah individu Muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti jamaah masjid atau peserta kajian keislaman, di salah satu wilayah tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif.

Prosedur Penelitian:

1. Pemilihan Responden: Responden dipilih secara purposive sampling, yaitu individu yang memiliki latar belakang pendidikan Islam atau aktif dalam kegiatan keagamaan.
2. Pengumpulan Data: Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam untuk memahami pemahaman tauhid responden dan dampaknya terhadap ibadah. Observasi

dilakukan untuk melihat perilaku ibadah mereka secara langsung.

3. Analisis Data: Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan pendekatan kualitatif (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tauhid berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas ibadah. Hal ini ditandai oleh:

1. Kekhusyukan dalam Shalat: Responden dengan pemahaman tauhid yang mendalam melaporkan bahwa shalat mereka menjadi lebih khusyuk. Mereka merasa bahwa shalat adalah momen berkomunikasi langsung dengan Allah SWT.
2. Konsistensi dalam Ibadah Sunnah: Pemahaman bahwa Allah Maha Melihat mendorong responden untuk konsisten menjalankan ibadah sunnah, seperti shalat tahajud dan membaca Al-Qur'an.
3. Kesadaran Spiritual yang Tinggi: Responden merasa bahwa pemahaman tauhid membantu mereka untuk lebih sadar terhadap tujuan hidup sebagai hamba Allah, sehingga ibadah menjadi lebih bermakna.

Dengan teori Al-Ghazali (2003) menyatakan bahwa tauhid adalah dasar utama dalam membangun ibadah yang berkualitas. Ketika seseorang memahami bahwa semua ibadah ditujukan kepada Allah, mereka cenderung melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan dan kesadaran. Pemahaman tauhid juga mendorong peningkatan kekhusyukan dalam shalat, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 45: "Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk." Selain itu, pembinaan tauhid melalui pendidikan agama terbukti efektif dalam membentuk perilaku ibadah yang konsisten. Hal ini sesuai dengan pandangan Al Attas (1995) yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis tauhid untuk mengembangkan akhlak mulia dan spiritualitas individu.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman tauhid membantu menginternalisasi nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, tauhid bukan hanya memengaruhi aspek spiritual, tetapi juga mencerminkan kesalehan sosial.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman tauhid yang mendalam memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas ibadah pada umat Muslim. Dan kualitas ibadah meningkat dalam hal kekhusyukan, kesadaran dan konsistensi ketika pemahaman tauhid baik. Sehingga pembinaan tauhid melalui pendidikan agama terstruktur sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Pemahaman tauhid yang baik memperkuat kesadaran akan keberadaan Allah SWT dan mempengaruhi sikap serta perilaku dalam menjalankan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Ghazali. (2003). *Ihya Ulumuddin*. Terjemahan oleh H. Bahrun Abu Bakar. Jakarta: Pustaka Amani.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI.
- HADI, A., RULITAWATI, R., & YUSLAINI, Y. (2023). Evaluasi Tahap Dampak Pelatihan Baitul Arqam Dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Guru SMA Muhammadiyah di Kota Palembang. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 13-27.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Nasution, H. (1986). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Quraish Shihab. (2000). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Q. (2014). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Zuhaili, W. (2011). *Tafsir Al-Munir*. Terjemahan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani.